

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki peranan yang besar sebagai pusat keunggulan dalam mempersiapkan manusia dalam menghadapi tantangan kedepan. Undang-Undang No.20 Tahun 2003, pasal 3 tentang sistem Pendidikan Nasional, menegaskan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, tujuan pendidikan karakter adalah ialah untuk membentuk karakter peserta didik” (Helmawati, 2010:17).

Pendidikan karakter merupakan salah satu sarana yang dapat diintegrasikan melalui setiap mata pelajaran. Pendidikan karakter merupakan bentuk usaha yang dilakukan untuk mendidik anak-anak supaya memiliki kepribadian yang bijak dalam mengambil keputusan dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari (Megawangi dalam Bahri, 2015:62).

Williams & Schaps (dalam Zubaedi, 2011:15) mengatakan pendidikan karakter adalah sebagai usaha yang dilakukan oleh seseorang yang dilakukan secara bersama-sama untuk membantu anak-anak atau remaja yang memiliki sifat peduli, percaya diri, dan tanggung jawab.

Secara umum, melihat kondisi pendidikan karakter di Indonesia yang sedang krisis dan pada dasarnya penanaman nilai karakter sangat penting untuk diterapkan. Dalam hal ini pendidikan karakter dalam konteks yang sekarang sangat relevan untuk diterapkan dalam mengatasi krisisnya pendidikan karakter di Indonesia. Pada situasi dalam kehidupan sehari-hari, menjadi suatu yang perlu kita mengaplikasikan nilai-nilai karakter dalam sehari-hari khususnya di kalangan sekolah dasar. Dalam suatu kasus dalam penelitiannya bahwa terbukti anak terlihat masih sulit bertoleransi terhadap teman, contohnya seperti melanggar peraturan dan kurangnya kepedulian terhadap sesama (Yuhaeni, 2018). Serta masih banyak kasus lainnya yang memprihatinkan.

Setelah melihat kejadian kenyataan yang memprihatikan tentunya hal ini menjadi tanggung jawab orang tua, guru, bahkan pemerintah untuk lebih memperhatikan untuk mencetak anak-anak penerus bangsa yang berkarakter. Sekolah adalah salah satunya tempat bagi generasi penerus bangsa untuk menggapai nilai-nilai karakter serta dapat menerapkan di kehidupan sehari-hari.

Strategi dalam pendidikan karakter merupakan mata rantai yang menghubungkan antara materi mata pelajaran dengan kompetensi dari suatu materi. Pendidikan karakter dapat diimplementasikan melalui strategi berikut: (1) dengan menempatkan pendidikan karakter sebagai mata pelajaran sendiri; (2) menyatukan nilai-nilai dan karakter-karakter yang akan dibentuk dalam setiap mata pelajaran; (3) melalui sebuah kegiatan tambahan yang berorientasi pembinaan karakter siswa; (4) menggabungkan ketiga strategi tersebut dalam seluruh kegiatan di sekolah. (Barnawi, 2012:67).

Salah satu mata pelajaran yang memuat nilai karakter adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Menurut Saleh (dalam Munawar, 2003:169) menegaskan bahwa tujuan pendidikan islam itu bersifat absolut atau mutlak serta diarahkan ke dalam hal-hal yang berhubungan dengan persiapan-persiapan untuk memperoleh pribadi yang berakhlak.

Menurut Hamalik (dalam Fajarini, 2018:2) bahan ajar adalah komponen terpenting dalam proses kegiatan belajar dan pembelajaran yang menempati kedudukan yang menentukan keberhasilan dalam belajar mengajar yang berkaitan dengan ketercapaian tujuan pembelajaran serta menentukan kegiatan belajar mengajar.

Salah satu komponen pendukung pembelajaran ialah bahan ajar. Menurut Prastowo (2011: 17) bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan diatas, perlu adanya pengembangan bahan ajar khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang didalamnya memuat nilai-nilai karakter, agar siswa mampu memahami materi yang dipelajari dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk membangkitkan minat semangat belajar salah satunya membuat alternative bahan ajar.

Salah satu contoh bahan ajar yang dapat digunakan adalah bahan ajar yang didalamnya memuat nilai-nilai karakter berdasarkan buku novel. Semi (dalam Wicaksono, 2014: 70) menyatakan bahwa novel adalah menuangkan suatu fokus karya fiksi yang mengungkapkan aspek kemanusiaan yang lebih mendalam serta disajikan secara halus.

Nilai-nilai karakter yang memuat bahan ajar tersebut, diambil dari hasil analisis buku novel Soza Jangan Putus Sekolah. Buku ini merupakan buku kumpulan novel terbaik. Novel Soza Jangan Putus Sekolah ini didalamnya memuat nilai-nilai karakter yang dapat dijadikan contoh sikap yang berdasarkan nilai karakter didalam kehidupan sehari-hari serta dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran PAI di Sekolah Dasar.

Peneliti berharap dengan adanya bahan ajar yang memuat nilai-nilai karakter yang digunakan saat proses pembelajaran dikelas, dapat menjadi acuan bagi siswa untuk menerapkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang baik. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Nilai-Nilai Karakter Pada Novel Soza Jangan Putus Sekolah Sebagai Alternatif Bahan Ajar PAI Di Sekolah Dasar*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah berikut:

1. Bagaimana analisis nilai-nilai karakter dalam buku Novel Soza Jangan Putus Sekolah?

2. Bagaimana membuat alternatif bahan ajar PAI bagi siswa Sekolah Dasar kelas III berdasarkan hasil analisis nilai-nilai karakter dalam buku Novel Soza Jangan Putus Sekolah.

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis, mengidentifikasi dan mendeskripsikan :

1. Hasil analisis nilai-nilai karakter dalam Novel Soja Jangan Putus Sekolah.
2. Alternatif bahan ajar PAI bagi siswa Sekolah Dasar berdasarkan hasil analisis pada Novel Soza Jangan Putus Sekolah.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Dari hasil penelitian yang diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta menjadi referensi, baik bagi peneliti sendiri maupun pembaca. Adapun untuk bahan ajar yang dihasilkan dari penelitian ini dapat menjadi sarana sebagai sumber belajar siswa untuk lebih mengetahui dan memahami nilai-nilai karakter yang ada pada mata pelajaran PAI di Sekolah Dasar.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai alternatif bahan ajar PAI di Sekolah Dasar.
- b. Bagi peserta didik, hasil penelitian dapat menambah pengetahuan, wawasan dan ilmu untuk mengetahui kegiatan sehari-hari yang muatan nilai-nilai karakter di dalamnya berdasarkan buku novel.

Listia Dwi Almaida, 2021

*ANALISIS NILAI-NILAI KARAKTER DALAM NOVEL SOZA JANGAN PUTUS SEKOLAH SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS III SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Bagi mahasiswa/peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk mahasiswa atau peneliti lain yang akan mengembangkan penelitian sejenis.

## **E. Definisi Istilah**

Untuk meminimalisir kesalahan pemahaman tentang istilah-istilah dalam penelitian ini adalah peneliti membuat daftar istilah sebagai berikut :

1. Istilah nilai-nilai karakter yang dimaksud adalah hasil kontruksi dari berbagai sumber yaitu agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional yang telah dihimpun dalam 18 nilai karakter menurut KEMENDIKNAS, (Yaumi, 2016: 83)
2. Istilah bahan ajar dalam penelitian ini adalah bahan ajar cetak hasil dari analisis nilai-nilai karakter dalam buku Novel Soza jangan putus sekolah.
3. Istilah dalam mata pelajaran PAI dalam penelitian ini adalah materi pembelajaran PAI yang didalamnya terdapat nilai-nilai karakter menurut kemendiknas pada sekolah dasar.